

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan Pendidikan Islam menurut (Mesiono, 2020) adalah untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuannya untuk memahami, menghormati, dan mengamalkan keyakinan agama serta pemahaman mereka tentang ilmu pengetahuan dan seni serta individu yang berakhlak mulia. Namun pada kenyataannya hal ini merupakan sebuah problema yang sedang dihadapi terutama bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana pengamalan nilai-nilai agama dan penguasaan ilmu pengetahuan peserta didik cenderung tidak stabil bahkan rendah. Selain itu akhlak dan budi merosot dimana ini merupakan hasil dari proses pembelajaran yang telah terjadi di lingkungan sekolah (Hasbullah et al., 2019).

Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di MTs Darul Falah Persis 61 Cisurupan. Peneliti melihat fenomena masalah kurangnya kedisiplinan berseragam di sekolah yang tidak sesuai adab dalam syariat islam. Menurut pengamatan peneliti banyak peserta didik tidak disiplin dalam berpakaian atau berseragam disekolah seperti bagi peserta didik laki-laki tidak memasukan bajunya kedalam celana, peserta didik tidak memakai seragam sesuai dengan jadwalnya. Selain itu peneliti melihat adab tidak baik peserta didik seperti makan dan minum tidak sesuai dengan adabnya seperti makan dan minum menggunakan tangan kiri, makan dan minum sambil berdiri, makan dan minum sambil berjalan, makan dan minum sambil berbicara, dan tidak membuang sampah pada tempatnya selain itu ada beberapa peserta didik ketika berjalan dihadapan guru tidak mengatakan permisi.

Pembelajaran akidah akhlak yang membahas mengenai materi adab berpakaian, adab makan dan minum terdapat pada kelas IX semester genap. Dimana tujuan dari pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik beradab dalam hal berjalan, berpakaian dan beradab dalam makan minum sesuai syariat islam.

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga diperoleh sebuah informasi yang mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik yang tidak stabil bahkan cenderung menurun. Hal ini dibuktikan dengan dokumen penilaian akhir tahun dari tahun ke tahun tidak stabil, dimana nilai peserta didik banyak yang masih dibawah KKM.

Untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam sekaligus usaha untuk meningkatkan hasil belajar dan akhlak siswa khususnya mata pelajaran akidah akhlak berdasarkan fenomena masalah di atas, peneliti tertarik meneliti model *direct instruction* atau pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar. Model pembelajaran ini dilakukan dengan empat tahap yaitu tahap orientasi, tahap presentasi, tahap praktik terstruktur, tahap praktik terbimbing dan praktik mandiri (Bruce Joyce et al., 2020).

Model *direct instruction* juga dikenal dengan istilah strategi belajar ekspositori dan (*whole class teaching*). Model pembelajaran langsung dilandasi oleh teori belajar perilaku atau model *direct instruction* yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik. Suatu penerapan teori perilaku dalam belajar adalah pemberian penguatan. Pemikiran mendasar dari model pembelajaran langsung adalah bahwa siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku guru. Teori belajar perilaku atau model *direct instruction* dianggap sebagai penyumbang terbesar dalam landasan penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) (Bruce Joyce et al., 2020).

Model Pembelajaran langsung yang berakar dari model *direct instruction* dengan prinsip belajar *modelling* ini seperti salah satu metode yang dipakai Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama Islam dengan memberikan contoh perilaku yang baik *uswatun hasanah*. Hal ini tercantum dalam Al-Quran surat Al-Ahzab Ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada bidang kurikulum dan guru mata pelajaran akidah akhlak bahwa sudah ada upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar atau hasil belajar diantaranya memberikan model pembelajaran bervariasi disamping menggunakan metode ceramah yaitu metode diskusi dan presentasi serta media pembelajaran berbasis teknologi menggunakan *handphone*, selain itu guru juga memberi *reward* agar peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran, namun ternyata hal itu tidak cukup untuk meningkatkan hasil belajar yang menurun. Selain itu upaya mendidik akhlak dan adab peserta didik diantaranya : Melaksanakan upacara *baiat* (janji) peserta didik yang dilakukan setiap hari, tausyiah oleh *asatidz* dan *asatidzah* setiap melakukan upacara, latihan dakwah peserta didik setiap senin kamis, shalat dhuha, membaca Al-Quran sebelum memasuki kelas, motivasi akhlak dari setiap guru, tausyiah setiap setelah melaksanakan shalat dzhur, melaksanakan kajian rutin atau majlis, dan menengok teman yang sakit. Namun pada kenyataannya peneliti masih melihat akhlak yang tidak baik seperti banyak peserta didik tidak disiplin seperti berjalan melewati orang lain tidak mengatakan permisi, tidak memasukan bajunya ke dalam celana, kemudian peneliti melihat makan dan minum tidak sesuai adab syariat islam seperti makan dan minum sambil berdiri, makan dan minum dengan tangan kiri, sambil mengobrol bahkan sampah makanan dan minuman tidak dibuang pada tempatnya.

Berdasarkan fenomena masalah tersebut perlunya pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah guna meningkatkan hasil belajar dan akhlak peserta didik terutama pada mata pelajaran akidah akhlak. Menurut Dadang Sukirman

dalam Syafaruddin agar bisa mengembangkan potensi peserta didik secara aktif guru harus menciptakan suasana belajar yang efektif (Syafaruddin, 2020). Yang mana pengukuran pembelajaran yang efektif itu harus dilakukan berdasarkan hasil pencapaian tujuan pembelajaran dan rencana proses pembelajaran yang telah dibuat. Jadi, guru bisa dikatakan profesional apabila mampu mengantarkan siswa pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai rencana yang sudah dibuat sebelumnya. Terlebih lagi pada lembaga sekolah yang berbasis madrasah yang mana harus mewujudkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam.

Mengingat pembelajaran model *direct instruction* adalah proses pembelajaran dengan pembelajaran observasional dengan tahapan lima tahapan tahap yaitu tahap orientasi, tahap presentasi, tahap praktik terstruktur, tahap praktik terbimbing dan praktik mandiri maka peneliti tertarik menerapkan *direct instruction* dalam proses pembelajaran akidah akhlak dengan harapan akan meningkatkan hasil belajar dan akhlak peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menindak lanjutinya dalam sebuah penelitian dalam bentuk tesis dengan judul “Efektifitas Model *Direct instruction* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Akhlak Siswa (Penelitian Pada Kelas IX di MTs Darul Falah Persis 61 Cisarupan Garut)”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, penulis membingkainya sebagai masalah penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti berikut:

1. Bagaimana penerapan model *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar dan akhlak siswa pada kelas IX di MTs Darul Falah Persis 61 Cisarupan?
2. Bagaimana perbedaan peningkatan hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan model *direct instruction* pada kelas IX di MTs Darul Falah Persis 61 Cisarupan?

3. Bagaimana perbedaan peningkatan akhlak siswa setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan *direct instruction* pada Kelas IX di MTs Darul Falah Persis 61 Cisurupan?
4. Bagaimana efektifitas model *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar dan akhlak siswa di MTs Darul Falah Persis 61 Cisurupan?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pernyataan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengungkap hasil penelitian lapangan mengenai :

1. Bagaimana penerapan model *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar dan akhlak siswa pada kelas IX di MTs Darul Falah Persis 61 Cisurupan.
2. Bagaimana perbedaan peningkatan hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan model *direct instruction* pada kelas IX di MTs Darul Falah Persis 61 Cisurupan.
3. Bagaimana perbedaan peningkatan akhlak siswa setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan *direct instruction* pada Kelas IX di MTs Darul Falah Persis 61 Cisurupan.
4. Bagaimana efektifitas model *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar dan akhlak siswa di MTs Darul Falah Persis 61 Cisurupan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih manfaat baik bagi peneliti, bagi para mahasiswa, masyarakat sekaligus dari kalangan pendidik dan lembaga pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis serta manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Diharapkan bahwa secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih kontribusi mengenai pengembangan model pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih kontribusi kajian keilmuan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai efektifitas penerapan model *direct instruction* atau pembelajaran langsung terkhusus pada mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan hasil belajar dan akhlak siswa.

2. Manfaat penelitian secara praktis

- a. Untuk madrasah, temuan dari penelitian ini, harapannya adalah mampu dijadikan pilihan sebagai cara untuk meningkatkan mutu sekolah.
- b. Untuk guru, diharapkan temuan dari penelitian ini dapat menyediakan pengetahuan ilmiah yang dapat menjadi pertimbangan penting untuk perbaikan metode pembelajaran di masa yang akan datang.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk usaha-usaha dalam meningkatkan hasil belajar, memperkuat motivasi, serta meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan pemahaman materi yang lebih baik dan kemampuan untuk menerapkan dan mengEfektifitaskan materi tersebut dengan efektif

- d. Untuk peneliti, untuk mendapatkan data yang akan digunakan sebagai salah satu usaha memenuhi syarat untuk memperoleh gelar magister
- e. Untuk masyarakat, hasil penelitian bisa dijadikan informasi lebih lanjut terkait madrasah yang diteliti
- f. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dan acuan untuk penelitian mendatang.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan studi awal peneliti menemukan informasi dan fakta yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara yaitu peneliti melihat masih banyak peserta didik yang makan dan minum sambil berdiri, makan dan minum dengan tangan kiri, makan dan minum sambil mengobrol bahkan sampah makanan dan minuman tidak dibuang pada tempatnya. Selain itu banyak peserta didik yang tidak memakai seragam sesuai harinya dan sekitar 80 persen didik laki-laki yang tidak memasukan bajunya ke dalam celana. Peneliti juga melihat adab berjalan peserta didik yang kurang yaitu tidak mengatakan permisi ketika berjalan melewati orang lain dan berjalan sambil memainkan handphone. Selain itu peneliti menemukan informasi berdasarkan hasil wawancara yang menyebutkan jika hasil belajar para peserta didik yang menurun.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dan observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa telah ada upaya yang dilakukan sebagai bentuk ikhtiar meningkatkan hasil belajar dan akhlak siswa, diantaranya bentuk ikhtiar meningkatkan hasil belajar yaitu selain menggunakan metode ceramah guru mata pelajaran akidah akhlak juga menggunakan metode diskusi dan presentasi serta media pembelajaran berbasis teknologi selain itu juga guru selalu memberikan *reward*.

Selain itu upaya mendidik akhlak dan adab peserta didik diantaranya: Melaksanakan upacara *baiat* (janji) peserta didik yang dilakukan setiap hari, tausyiah oleh *asatidz* dan *asatidzah* setiap melakukan upacara, latihan dakwah peserta didik setiap senin kamis, shalat dhuha, membaca Al-Quran sebelum memasuki kelas, motivasi akhlak dari setiap guru, tausyiah setiap setelah melaksanakan shalat dzhur, melaksanakan kajian rutin atau majlis, dan menengok teman yang sakit. Namun pada kenyataannya masih terdapat 80% yang tidak disiplin memasukan bajunya ke dalam celana, 35% yang makan dan minum tidak sesuai adab syariat islam seperti makan dan minum sambil berdiri, makan dan minum dengan tangan kiri, sambil mengobrol bahkan sampah makanan dan minuman tidak dibuang pada tempatnya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik menerapkan pembelajaran dengan model *direct instruction* dalam proses pembelajaran akidah akhlak pada kelas IX di MTs Darul Falah Persis 61 Ciburupan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan akhlak siswa.

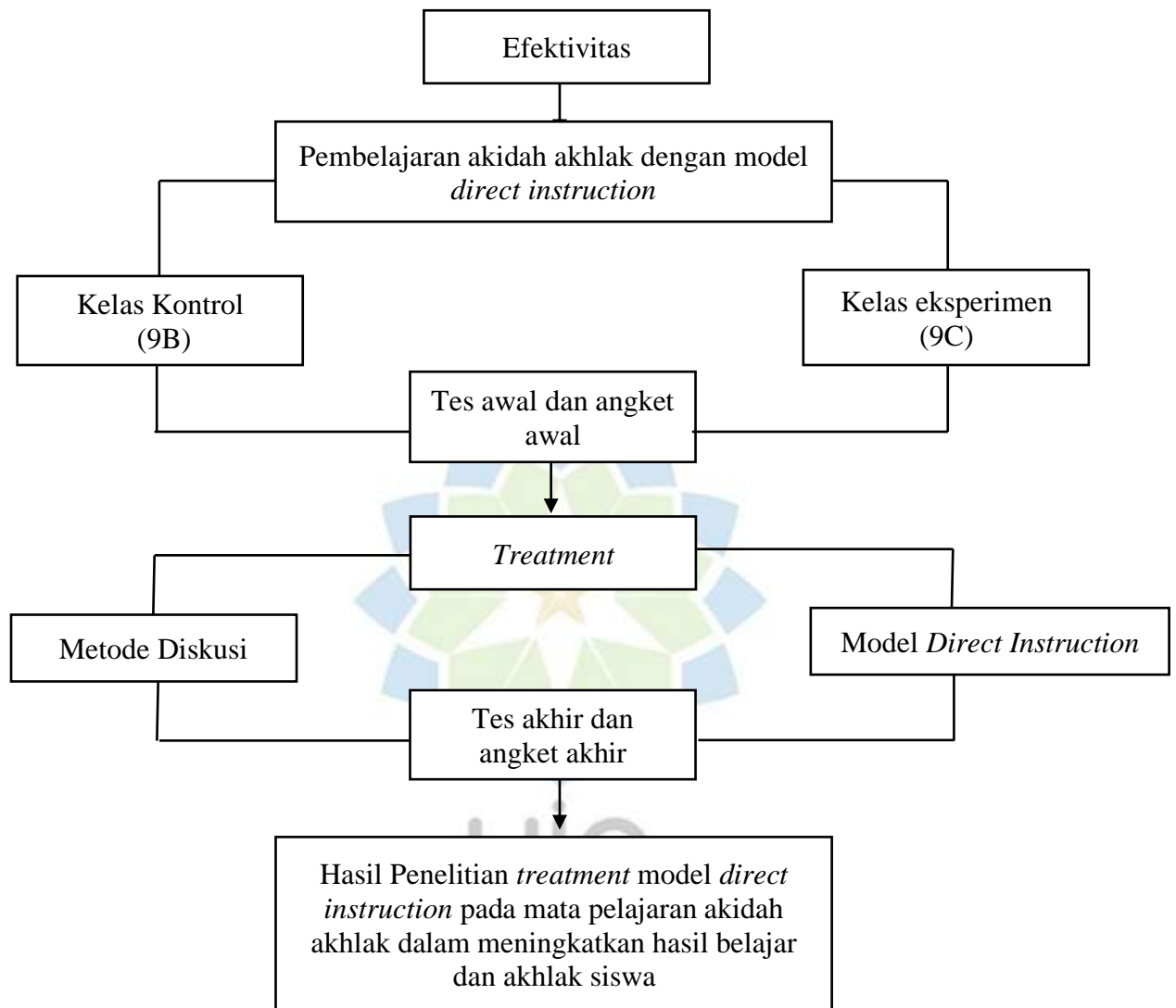
Model pengajaran langsung atau *direct instruction* memberikan kesempatan siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang di terapkan gurunya. Oleh karena itu hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan model pengajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks. Di samping itu, model *direct instruction* mengutamakan pendekatan deklaratif dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur. Guru yang menggunakan model *direct instruction* tersebut bertanggung jawab dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran, struktur materi, dan keterampilan dasar yang akan diajarkan. Kemudian menyampaikan pengetahuan kepada siswa, memberikan permodelan atau demonstrasi, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari, dan memberikan umpan balik (Bruce Joyce et al., 2020)

Selanjutnya hasil belajar bisa dipahami dengan pencapaian peserta didik setelah melewati serangkaian proses KBM (kegiatan belajar mengajar) baik di

sekolah ataupun diluar sekolah yakni berupa pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan tingkah laku atau perilaku yang berubah yang bisa diukur kemudian dinilai dengan wujud angka serta pernyataan dalam raport (Arianto, 2019). Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga kemampuan yaitu kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik peserta didik (Agus Suprijono, 2010).

Sedangkan akhlak menurut Asnil merupakan sifat kemampuan berperilaku seseorang, dimana tabiat ini terbentuk oleh keadaan jiwa yang terlatih yang pada akhirnya hal tersebut akan melekat dalam jiwa seseorang dan menjadi kebiasaan (Asnil Aidah Ritonga, 2013). Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat diskemakan dengan peta konsep berikut;





Gambar 1.1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis bisa diartikan sebagai prediksi sementara mengenai hasil rumusan masalah penelitian. Dalam hipotesis permasalahan yang diajukan pada penelitian hanya bersifat sementara. Benar atau tidaknya dugaan hipotesis harus berdasarkan pada hasil pengujian data ilmiah yang sifatnya empiris melalui proses analisis (Nurul Zuriah, 2006). Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah

yang telah diajukan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. **Rumusan masalah 2** : Bagaimana perbedaan peningkatan hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan model *direct instruction* pada kelas IX di MTs Darul Falah Persis 61 Ciburupan?

H_0 = Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan model *direct instruction*.

H_1 = Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan model *direct instruction*.

2. **Rumusan masalah 3** : Bagaimana perbedaan peningkatan akhlak siswa setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan model *direct instruction* pada Kelas IX di MTs Darul Falah Persis 61 Ciburupan?

H_0 = Tidak terdapat peningkatan akhlak siswa setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan model *direct instruction*.

H_1 = Terdapat peningkatan akhlak siswa setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan model *direct instruction*.

Berdasarkan hipotesis di atas maka pada penelitian ini akan menyoroti tiga variabel yaitu:

X_1 = Efektifitas model *direct instruction*

Y_1 = Hasil belajar siswa

Y_2 = Akhlak siswa

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan tolak ukur yang digunakan agar penelitian yang dilakukan ini terhindar dari bentuk plagiasi dan juga sebagai rujukan pendukung sehingga bisa membantu kelancaran penyusunan hasil penelitian. Berikut ini merupakan beberapa penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Ikvina Zaimatun Ni'mah (2020) Efektifitas **Model Pembelajaran *Direct instruction* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Man 2 Blitar**

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan model pembelajaran *direct instruction*. Siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*, lebih nyaman dengan metode yang digunakan seperti: metode individu, kelompok, dan tutor sebaya. Dengan menggunakan model tersebut hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar lebih meningkat

Perbedaan penelitian yang dilakukan : Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, sementara yang akan diterapkan adalah pendekatan kuantitatif. Lokasi dan tempat pelaksanaan penelitian juga memiliki perbedaan. Jumlah variabel dalam penelitian Ikvina Zaimatun Ni'mah adalah 2 variabel, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat 3 variabel (Ikvina Zaimatun Ni'mah, 2020).

2. Zumaroh (2014) **Efektifitas Metode *Direct instruction* Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Surat-Surat Pendek Di Sekolahdasar Negeri Tukangan Yogyakarta**

Hasil Penelitian yang dilakukan : Dari eksperimen yang dilakukan berdasarkan desain rotasi dan diuji dengan Tes Mann-Whitney (U-Test) yang sama, yaitu Uhitung lebih kecil daripada Utabel dengan tingkat keberartian 95% dan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil membaca Al Qur'an surat-surat pendek antara siswa yang diajar dengan metode *direct instruction* dan siswa yang tidak diajar dengan metode *direct instruction*.

Perbedaan Penelitian yang dilakukan : Penelitian yang dilakukan Zumaroh terdapat 2 variabel sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terdapat 3 variabel dengan lokus penelitian yang beda. Sementara itu tempat penelitian yang berbeda, penelitian yang akan dilakukan berada

di MTs Darul Falah Cisarupan Garut, sedangkan penelitian ini dilakukan di Sekolah Negeri Tukangan Yogyakarta (Zumaroh, 2014).

3. Firda Zakiyah (2021) **Model Pembelajaran *Direct instruction* dalam Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya dengan Kecerdasan Spiritual**

Hasil penelitian yang dilakukan : Berdasarkan hasil analisis data Model Pembelajaran *direct instruction* dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam karena langkah-langkahnya yang tepat dan dilakukan secara bertahap. Jika penggunaan model pembelajaran *Direct instruction* dilakukan dengan benar dan mengikuti langkah-langkah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu akan tercapai. Apabila dikaitkan dengan kecerdasan spiritual, model pembelajaran *Direct instruction* dalam Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Perbedaan Penelitian yang dilakukan: Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif sementara yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokus penelitian dan tempat penelitian juga berbeda. Variable dalam Firda Zakiyah terdapat 2 variabel sementara itu penelitian yang peneliti lakukan terdapat 3 variabel. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan hasil belajar dan akhlak siswa sedangkan penelitian yang Ahmad Muhaimin lakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bersifat kualitatif (Ahmad Muhaimin, 2018)

4. Melya (2022) **Model *Directr Instruction* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Akhlak Mulia Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita**

Hasil penelitian yang dilakukan : Temuan penelitian ini, yakni: 1) Pelaksanaan model *direct instruction* dalam pembelajaran PAI untuk

membentuk Akhlak Mulia pada ABK Tunagrahita melalui 5 tahap, yaitu pertama guru membuka dengan salam kemudian melakukan orientasi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Kedua, guru melakukan demonstrasi pengetahuan terkait materi yang diajarkan. Ketiga, guru memberi latihan dengan bimbingan. Keempat, guru mengecek apakah cara yang dilakukan sesuai dengan instruksi atau belum. Kelima, guru memberi kesempatan untuk mempraktikannya di rumah. 2) Faktor pendukung model *direct instruction* dalam Pembelajaran PAI untuk membentuk Akhlak Mulia pada ABK Tunagrahita yakni dari aspek guru, aspek siswa, dan aspek sarana prasarana yang menjadi aspek mendasar dalam pembelajaran. 3) Evaluasi dari penerapan model *direct instruction* dalam Pembelajaran PAI untuk membentuk Akhlak Mulia pada ABK Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates ada tiga bentuk penilaian yaitu penilaian kelakuan, penilaian kerajinan dan penilaian kerapian

Perbedaan penelitian yang dilakukan : Metode penelitian yang diterapkan ialah pendekatan penelitian kualitatif, sementara peneliti akan menerapkan pendekatan kuantitatif di tahap selanjutnya. Terdapat perbedaan dalam lokasi serta tempat pelaksanaan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Subaryana fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersifat umum pada anak kebutuhan khusus tunagrahita, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada mata pelajaran akidah dan akhlak guna meningkatkan hasil belajar dan akhlak. Lebih lanjut, dalam penelitian Melya terdapat 2 variabel, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, terdapat 3 variabel (Melya, 2022).

5. Nur Kholifah Abas (2022) **Pengaruh Model Pembelajaran *Direct instruction* Terhadap Kesadaran Siswa Menjaga Kebersihan Lingkungan di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Cirebon**

Hasil penelitian yang dilakukan : Hasil dari penelitian pada proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran direct intruction termasuk dalam kategori baik dengan nilai 86% dan sikap keseharian siswa MAN 1 Kota Cirebon yang mencerminkan sikap sadar akan kebersihan termasuk dalam kategori baik dengan nilai 82%. Artinya siswa sudah memiliki kesadaran untuk dapat menjaga kebersihan lingkungan belajarnya. Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara model pembelajaran direct intruction (variable X) dalam meningkatkan kesadaran siswa menjaga kebersihan lingkungan (variable Y) memiliki kontribusi 11,56% yang menyatakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Perbedaan Penelitian yang dilakukan : Penelitian yang dilakukan Nurkholifah Abbas terdapat 2 variabel sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terdapat 3 variabel dengan lokus penelitian yang beda. Sementara itu tempat penelitian yang berbeda, penelitian yang dilakukan berada di MTs Darul Falah Cisurupan Garut, sedangkan penelitian ini dilakukan di MAN 1 Cirebon.

H. Definisi Operasional

a. Model *Direct Instruction*

Menurut Arends yang dikutip oleh Aris Shoimin mengemukakan bahwa “*The direct instruction model was specifically designed to promote student learning of procedural knowledge and declarative knowledge that is well structured and can be taught in a step by step fashion*”. Artinya, model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dibuat untuk merancang sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan yang diketahui oleh seseorang dan pengetahuan mengenai tahapan yang harus dilakukan. Model pembelajaran langsung dapat diajarkan dengan cara bertahap, selangkah demi selangkah (Aris Shoimin, 2020).

Sedangkan model pembelajaran langsung atau *direct instruction* menurut

Joyc adalah program yang paling efektif untuk mengukur pencapaian keahlian dasar, keahlian dalam memahami suatu materi dan konsep diri sendiri. Menurut Joyce *direct instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa. Model ini sangat ditentukan oleh pendidik, artinya pendidik berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran. Penyebutan ini mengacu pada gaya mengajar di mana pendidik terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya kepada seluruh peserta didik dalam kelas (Bruce Joyce et al., 2020).

Szaki menjelaskan kelebihan dari model yaitu; 1) dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang harus diterima oleh peserta didik sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh peserta didik. 2) dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil. 3) dapat digunakan untuk poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi peserta didik sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan. 4) dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur. 5) merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada peserta didik yang berprestasi rendah. 6) dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara oleh seluruh peserta didik. 7) secara umum, ceramah adalah cara yang paling memungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak mengancam dan bebas stres bagi peserta didik. 8) model pembelajaran langsung dapat digunakan untuk membangun metode dan media pembelajaran dalam bidang studi tertentu (Cahyo, 2019).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dibuat untuk mempermudah proses belajar mengajar, seperti proses penyampaian materi oleh guru kepada siswa. Dengan adanya model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami sesuatu yang diberikan oleh guru. Pada model pembelajaran ini guru

secara aktif memberikan pengetahuan untuk memperkenalkan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Dalam model pembelajaran ini juga guru dapat langsung mencontohkan materi yang harus di demonstrasikan, sehingga tidak ada kesalahan saat siswa merealisasikannya sendiri. Apabila terdapat kesalahan, gurudapat langsung memberikan umpan balik kepada siswa.

b. Proses Pembelajaran *Direct Instruction*

Dalam model pembelajaran tentunya memerlukan tahapan guna tercapainya tujuan pembelajaran, berikut tahapan Model *Direct instruction* Menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil tahapan model pembelajaran *Direct instruction* ada 5 yaitu sebagai berikut:

1) *Orientation* (Orientasi)

Sebelum masuk materi baru, akan sangat menolong siswa terbuka cara berfikirnya yaitu dengan adanya kegiatan pendahuluan, memberikan gambaran dan konsep yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung tujuannya yaitu untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa

2) *Presentation* (Presentasi)

Guru bisa menyajikan materi secara bertahap sehingga siswa akan menguasai materi dengan perlahan, memberikan contoh yang terjadi dilingkungan, dan memberikan penjelasan secara berulang-ulang mengenai kalimat asing bagi siswa atau hal-hal yang sulit.

3) *Structured Practice* (Praktik terstruktur)

Guru memandu siswa dalam mengerjakan latihan soal, peran guru sangat penting yaitu memberikan umpan balik terhadap respon siswa serta memberikan penguatan dan koreksi terhadap respon siswa.

4) *Guided Practice* (Praktik Terbimbing)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai kemampuan siswa dalam mengerjakan tugasnya, guru juga berperan sebagai pembimbing.

5) *Independent Practice* (Praktik Mandiri)

Siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, setelah siswa mampu mengerjakan tugas 85-90% dalam fase bimbingan latihan.

Maka dapat disimpulkan bahwa langkah atau tahapan belajar model *Direct instruction* yang harus dilalui dan harus ada yaitu :

- 1) Menyampaikan tujuan mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan siswa
- 3) Membimbing praktik
- 4) Mengecek serta memberikan tanggapan atau umpan balik
- 5) Memberikan kesempatan untuk melakukan praktik lanjutan

c. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu pencapaian siswa sesudah mengikuti serangkaian pembelajaran yang dilalui disekolah ataupun di luar sekolah berupa pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan perubahan perilaku yang bisa diukur kemudian dinilai dengan wujud angka dan pernyataan didalam raport (Arianto, 2019).

Hasil belajar menurut Bloom meliputi tiga kemampuan yakni kemampuan kognitif, kemampuan afektif serta kemampuan psikomotorik siswa (Suprijono Agus, 2010). Adapun indikator hasil belajar menurut bloom adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Indikator Hasil Belajar

No	Jenis hasil Belajar	Indikator prestasi belajar
1	Kemampuan Kognitif mencakup : <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) • Pemahaman (<i>Comprehension</i>) • Penerapan (<i>Application</i>) • Analisis (<i>Analysis</i>) • Sintetis (<i>Syntesiss</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan • Mampu mendefinisikan Melalui lisan sendiri • Mampu memberikan contoh • Mampu menggunakan

	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi (<i>Evaluation</i>) 	<p>secara tepat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menguraikan • Mampu mengelompokan • Mampu menghubungkan • Mampu menyimpulkan • Mampu menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) • Mampu menilai berdasarkan kriteria dan strandar melalui memeriksa dan mengkritisi • Mampu menghasilkan
2	<p>Kemampuan Afektif mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap menerima (<i>Receiving</i>) • Memberi respon (<i>Responding</i>) • Nilai (<i>Valuating</i>) • Organisasi (<i>Organization</i>) • Karakterisasi (<i>Characterization</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingkari • Melembagakan atau meniadakan • Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
3	<p>Kemampuan Psikomotor mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan bergerak dan bertindak • Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan gerak matadan tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya • Mengucapkan

		membuat ekspresi dan gerakan jasmani
--	--	--------------------------------------

d. Akhlak Siswa

Akhlak merupakan sifat kemampuan berperilaku seseorang, dimana tabiat ini terbentuk oleh keadaan jiwa yang terlatih yang pada akhirnya hal tersebut akan melekat dalam jiwa seseorang dan menjadi kebiasaan. Akhlak juga dipahami sebagai sesuatu yang tertanam kuat yang menyebabkan perbuatan-perbuatan perilaku tingkah laku seseorang. Akhlak diklasifikasikan menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji merupakan akhlak yang baik dan akhlak tercela adalah sebaliknya (Asnil Aidah Ritonga, 2013). Agar tertanam akhlak yang baik terdapat beberapa metode dalam pembinaan akhlak berdasarkan syariat islam, diantaranya adalah:

- a) Metode teladan (*Ushwah*), yaitu suatu metode dengan mencontoh atau meniru.
- b) Metode Pembiasaan (*Ta'widiah*) yaitu metode dengan melakukan sesuatu secara terus menerus dan konsisten yang pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan.
- c) Metode Nasehat (*Mau'izah*), yaitu metode yang asal katanya wa'zhu yang mempunyai makna nasehat yang terpuji.
- d) Metode cerita (*Qishah*), yaitu metode pembinaan akhlak melalui materi kisah-kisah yang nantinya individu bisa mengambil hikmah atau pelajaran dari kisah atau cerita tersebut.
- e) Metode Perumpamaan (*Amtsal*), yaitu metode yang bisa digunakan dengan cara mengumpamakan. Metode ini banyak dijumpai dalam alquran dan hadits untuk mewujudkan akhlak yang terpuji (Nugroho Warasto, 2018)